

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *Potrait Value Questionnaire* dan data penunjang dari 224 orang komunitas Suku Papua usia dewasa awal di Kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesepuluh *region Schwartz's Value* hanya dapat dikelompokkan ke dalam tujuh *region*, yaitu *achievement*, *hedonism*, *power*, *self direction*, *benevolence*, *universalism*, dan *security* sedangkan tiga *single value* lainnya yaitu *conformity*, *tradition*, dan *stimulation* bergabung dengan *region single value* yang lain. Hal ini kurang sesuai dengan teori dasar *value* dari Schwartz's namun berdasarkan artikel *Basic Human Values* yang ditulis oleh Schwartz (2006) bahwa ditemukan di beberapa Negara tidak semua *region value* dapat teridentifikasi atau *region value* yang teridentifikasi kurang dari sepuluh.
2. Teridentifikasi hubungan yang *compatibilities* antar *values*, yaitu *values* dengan hubungan positif dan letak *region* bersebelahan atau berada dalam satu *region*, kedua *single value* dengan hubungan *compatibility* ada yang berada pada satu SOVT yang sama namun ada pula yang tidak berada pada satu SOVT yang sama. Tidak teridentifikasi hubungan yang *conflict* karena *values* yang saling berseberangan sekalipun ternyata memiliki hubungan yang positif dengan korelasi yang rendah yaitu *Universalism*

dan *Power*; *Achievement* dan *Benevolence*; serta *Self-direction* dan *Security values*.

3. Kesepuluh *Schwartz's values* komunitas Suku Papua usia dewasa awal di Kota Bandung dari posisi teratas sampai posisi terbawah secara berurutan adalah *universalism value*, *conformity value*, *benevolence value*, *security value*, *tradition value*, *self-direction value*, *achievement value*, *stimulation value*, *hedonism value*, dan *power value*.
4. Terdapat perbedaan *hierarchy value* berdasarkan lama menetap di Kota Bandung, yang mana responden yang telah menetap selama 6-10 tahun lebih mendahulukan *self-direction* dibandingkan dengan responden yang baru menetap 0-1,5 tahun dan 2-5 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan responden yang telah menetap lama telah terbebas dari ikatan Pemerintah Papua untuk bersekolah sehingga mereka dapat lebih berpikir bebas mencari hal yang sesuai dengan diri mereka. Kemudian responden yang menetap 0-1,5 tahun lebih mendahulukan *achievement value* dibandingkan dengan responden yang menetap 2-5 tahun dan 6-10 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan responden 0-1,5 tahun lebih mengutamakan pendidikan saat ini dibandingkan responden yang telah cukup lama tinggal di Kota Bandung.
5. Terdapat perbedaan *hierarchy value* berdasarkan strategi akulturasi, responden yang menggunakan strategi asimilasi tidak menganggap penting *tradition value* yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat terjadi karena responden merupakan salah satu komunitas yang minoritas

sehingga responden berusaha untuk meleburkan diri dalam lingkungan yang baru dimana terdapat bermacam-macam suku didalamnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

### 5.2.1 Saran Teoritis

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengumpulkan terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan budaya suku Papua agar pembahasan yang dilakukan dapat maksimal.
- Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan *sample* budaya Papua yang lebih spesifik seperti meneliti Subsuku Papua dikarenakan terlalu sulit mengeneralisasikan tradisi yang ada di Papua.

### 5.2.1 Saran Praktis

- Melalui Ikatan Mahasiswa Papua Kota Bandung untuk menyampaikan kepada masyarakat Suku Papua mengenai gambaran *values* pada komunitas Suku Papua usia dewasa awal di Kota Bandung agar mereka dapat mudah beradaptasi, memahami serta menyikapi masalah yang timbul sebagai akibat akulturasi dengan budaya setempat, seperti mengadakan acara yang mengundang berbagai kelompok budaya di Kota Bandung sehingga dapat bertukar budaya satu sama lainnya.
- Kepada Ikatan Mahasiswa Papua Kota Bandung, sebagai organisasi yang menaungi masyarakat Papua di Bandung untuk mempertimbangkan

kegiatan-kegiatan yang dapat mempertahankan nilai-nilai budaya Papua yang telah ada seperti rutin mengadakan acara-acara yang berhubungan dengan tradisi-tradisi budaya Papua.